E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Analisis Kesulitan Siswa Dalam Operasi Pembagian Serta Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas VI SDN 19 Ampenan

Gina Salsabila[1], Nafisa Maula Amelia Putri[2], Berliana Isratunnisah[3], Septiana[4], Nurul Fitrih[5], dan Djuita Hidayati[6]
[1] Universitas Islam Negeri Mataram , gsalsabila745@gmail.com
[2] Universitas Islam Negeri Mataram , nafisamaulaamelia01@gmail.com
[3] Universitas Islam Negeri Mataram , berlianisratunnisa@gmail.com
[4] Universitas Islam Negeri Mataram , septiii1217@gmail.com
[5] Universitas Islam Negeri Mataram , nfitrih1002@gmail.com
[6] Universitas Islam Negeri Mataram , djuitahidayati@uinmataram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam operasi hitung pembagian serta dampaknya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI di SDN 19 Ampenan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami berbagai kesulitan dalam memahami konsep pembagian, baik sebagai kebalikan dari perkalian maupun sebagai pengurangan berulang. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan hasil bagi, mengikuti prosedur pembagian bersusun, serta menyelesaikan soal berbentuk cerita. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh rendahnya penguasaan operasi hitung dasar, khususnya perkalian dan pengurangan. Dampak dari kesulitan ini tercermin pada rendahnya hasil belajar matematika siswa, yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 48, masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 75.

Kata Kunci: *kesulitan belajar, operasi pembagian, hasil belajar*

Abstract

This study aims to analyze students' difficulties in division operations and their impact on the mathematics learning outcomes of sixth-grade students at SDN 19 Ampenan. This research employed a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that students experience various difficulties in understanding the concept of division, both as the inverse of multiplication and as repeated subtraction. In addition, students face challenges in determining quotients, following the procedures of long division, and solving word problems. These difficulties are influenced by students' weak mastery of basic arithmetic operations, particularly multiplication and subtraction. The impact of these difficulties is reflected in the low mathematics learning outcomes, as indicated by the large number of students who have not achieved the Minimum Mastery Criteria. The average student score is 48, which is still below the established minimum standard of 75.

Keywords: *learning difficulties, division operation, learning outcomes*

Corresponding Author:
Gina Salsabila
Universitas Islam Negeri Mataram; gsalsabila745@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Melalui sistem pendidikan yang berkualitas, diharapkan dapat terbentuk generasi yang cerdas, kreatif, serta mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan kemampuan matematika. Matematika tidak hanya berperan sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana dalam melatih kemampuan berpikir logis, analitis, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan (Yuspendi et al., 2025). Oleh karena itu, penguasaan matematika menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, matematika masih sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati oleh siswa. Persepsi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan minat belajar, yang pada akhirnya memunculkan berbagai kesulitan dalam memahami materi matematika. Kesulitan belajar matematika, atau yang dikenal dengan diskalkulia, merupakan kondisi di mana siswa mengalami hambatan dalam memahami konsep numerik, melakukan perhitungan, serta menyelesaikan permasalahan matematika (Salmin et al., 2024). Kesulitan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan belajar (eksternal) (Unaenah, 2025).

Dalam pembelajaran matematika, kemampuan berhitung merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Penguasaan operasi hitung dasar menjadi prasyarat penting dalam memahami materi matematika yang lebih kompleks. Kemampuan berhitung tidak hanya mencakup aktivitas komputasi, tetapi juga melibatkan pemahaman konsep angka, hubungan numerik, serta kemampuan berpikir logis dalam menyelesaikan masalah kontekstual (Zulminiati et al., 2025). Salah satu operasi hitung dasar yang memiliki peran penting adalah pembagian. Operasi pembagian tidak hanya menuntut keterampilan prosedural, tetapi juga pemahaman konseptual yang mendalam, karena pembagian merupakan kebalikan dari perkalian dan dapat dipahami sebagai proses pengurangan berulang (Belinda et al., 2023). Oleh sebab itu, penguasaan operasi pembagian menjadi sangat krusial dalam menunjang pemahaman materi matematika lainnya.

Meskipun demikian, berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami operasi pembagian. Kesulitan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek prosedural, seperti mengikuti langkah-langkah pembagian bersusun, tetapi juga mencakup aspek konseptual, seperti pemahaman makna pembagian itu sendiri. Siswa juga sering mengalami hambatan dalam menentukan hasil bagi serta dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pembagian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesulitan yang dialami siswa bersifat kompleks dan multidimensional.

Hasil observasi pada siswa kelas VI sekolah dasar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi pembagian. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa kemampuan berhitung siswa, khususnya dalam operasi pembagian, masih tergolong rendah dan menjadi kendala dalam proses pembelajaran matematika. Dampak dari kesulitan tersebut tercermin pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan tingkat penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari (Kulsum, 2023). Siswa yang mengalami kesulitan cenderung memperoleh hasil belajar yang rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kesulitan dalam operasi pembagian masih menjadi permasalahan yang umum terjadi di sekolah dasar. Kesulitan tersebut meliputi aspek pemahaman konsep, penerapan prosedur, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar siswa. Penelitian Belinda et al. (2023) mengungkapkan bahwa kesulitan siswa dipengaruhi oleh rendahnya minat belajar, kondisi emosional, serta kurangnya ketelitian. Yuliana et al. (2020) menemukan adanya kesulitan dalam memahami konsep, penggunaan prinsip, serta prosedur pembagian bersusun. Temuan serupa juga disampaikan oleh Lestari dan Pratikno (2024), Rahmah dan Nurjannah (2023), serta Amelia dan Mustika (2022), yang menegaskan bahwa kesulitan siswa mencakup aspek konseptual, prosedural, dan penyelesaian soal cerita. Selain itu, Faot et al. (2026) menekankan bahwa kesulitan siswa dalam pembagian terjadi baik pada aspek konseptual maupun prosedural.

Kesulitan belajar dalam operasi pembagian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, perhatian, serta kemampuan dasar siswa dalam memahami konsep matematika, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana (Hartati, 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa lemahnya penguasaan materi prasyarat, kurangnya latihan, serta minimnya dukungan keluarga turut berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa (Faiha et al., 2023; Sihombing et al., 2023; Prianto et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji kesulitan siswa dalam operasi hitung pembagian serta dampaknya terhadap hasil belajar matematika. Analisis ini penting untuk mengidentifikasi bentuk kesulitan yang dialami siswa, faktor-faktor penyebabnya, serta implikasinya terhadap hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam operasi hitung pembagian serta dampaknya terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VI sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan (Juliani & Syahbudin, 2025). Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi pembelajaran serta kesulitan yang dialami siswa tanpa adanya perlakuan khusus. Penelitian dilaksanakan di SDN 19 Ampenan pada siswa kelas VI dalam pembelajaran matematika. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI dan guru kelas yang terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 April 2026. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipan dengan cara peneliti hadir langsung di dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran tanpa mengganggu aktivitas belajar mengajar. Melalui observasi ini, peneliti mengamati berbagai aspek, seperti keaktifan siswa, perhatian terhadap penjelasan guru, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kemampuan siswa dan kesulitan yang sering muncul. Dokumentasi nilai hasil belajar siswa digunakan sebagai data pendukung untuk melihat tingkat pencapaian dan ketuntasan belajar siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat indikator yang berkaitan dengan aktivitas dan kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam menggali informasi secara terarah. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk kesulitan yang dialami siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Kesulitan Siswa dalam Operasi Pembagian

   Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi pembagian masih tergolong rendah. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, di mana sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pembagian, baik dalam bentuk sederhana maupun pembagian bersusun. Siswa cenderung membutuhkan waktu lebih lama, sering melakukan kesalahan, dan belum mampu mengikuti langkah-langkah pembagian secara sistematis. Bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa antara lain:

   a. Kesulitan Memahami Konsep Pembagian

      Konsep pembagian adalah kegiatan membagi dua bilangan, dua angka, dan satu angka, yaitu satuan dan puluhan dan memiliki aturan penyelesaian dalam penyelesaiannya yaitu dengan pengurangan berulang (Muthma'innah, 2021). Sebagian besar siswa belum memahami konsep pembagian sebagai kebalikan dari perkalian maupun sebagai pengurangan berulang. Siswa hanya menghafal langkah-langkah tanpa memahami makna dari pembagian itu sendiri, hal ini menyebabkan mereka tidak mampu menjelaskan kembali proses yang mereka gunakan dalam menyelesaikan soal. Dari hasil pengamatan, siswa hanya menghafal cara pengerjaan tanpa benar-benar memahami makna dari pembagian tersebut. Mereka tidak bisa menerapkan langsung cara melakukan operasi pembagian dengan tepat, sehingga ketika dihadapkan dengan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan, siswa menjadi bingung dan tidak bisa menyesuaikan strategi penyelesaiannya. Hal ini tampak dari cara siswa mengerjakan soal tidak sesuai dengan makna pembagian yaitu perkalian berulang, sehingga siswa tidak mendapatkan jawaban dari soal pembagian tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus ditekankan ke arah konsep dan akan lebih baik jika siswa bisa mengaplikasikan konsep tersebut dalam menyelesaikan suatu soal matematika.

   b. Kesulitan Menentukan Hasil Bagi

      Beberapa siswa belum menguasai perkalian dasar, sehingga kesulitan dalam menentukan hasil bagi. Siswa sering menebak-nebak hasil tanpa dasar yang jelas yang menyebabkan proses pengerjaan menjadi lambat dan hasilnya tidak tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya penguasaan operasi perkalian sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan pembagian. Meskipun langkah awal sudah benar yaitu menerapkan konsep pembagian sebagai perkalian berulang, tetapi jawaban yang diperoleh masih keliru karena kurangnya kemampuan siswa dalam berhitung perkalian. Ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai hubungan antara perkalian dan pembagian sehingga tidak bisa menentukan hasil bagi dengan tepat.

   c. Kesulitan dalam Pembagian Bersusun

      Sebagian besar siswa belum mampu mengikuti langkah-langkah pembagian bersusun secara runtut, seperti menentukan bilangan yang akan dibagi, menuliskan hasil bagi, mengalikan kembali, kemudian mengurangkan. Siswa juga mengalami kesalahan dalam penempatan angka, sehingga proses perhitungan menjadi keliru sehingga hasil pembagiannya tidak tepat. Selain itu, kurangnya kemampuan perkalian dan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pengurangan juga menjadi hambatan bagi siswa dalam mengerjakan soal pembagian bersusun. Jadi, siswa masih sering melakukan kesalahan sederhana seperti salah hitung, salah menulis angka, lupa urutan langkah pengerjaan atau melewatkan langkah tertentu. Hal ini terlihat dari langkah pengerjaan yang tidak runtut, siswa belum bisa membedakan nilai tempat ratusan, puluhan, dan satuan sehingga proses pembagian bersusun menjadi keliru. Kemudian juga siswa melakukan kesalahan saat menurunkan angka dan melakukan pengurangan, sehingga hasil akhirnya tidak tepat.

d. Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita
Sebagian siswa belum mampu mengidentifikasi bahwa soal yang diberikan berkaitan dengan operasi pembagian. Siswa kesulitan menghubungkan konsep pembagian dengan situasi kehidupan sehari-hari, sehingga tidak mampu menentukan langkah penyelesaian dengan tepat. Siswa belum mampu mengubah permasalahan dalam bentuk operasi pembagian, sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan maksud soal.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Siswa

Kesulitan siswa dalam operasi pembagian disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah lemahnya penguasaan operasi hitung dasar, terutama perkalian dan pengurangan, yang merupakan prasyarat dalam memahami pembagian. Pembagian merupakan lawan dari perkalian atau disebut juga sebagai pengurangan berulang sampai habis. Syarat utama yang harus dimiliki siswa dalam mempelajari konsep pembagian adalah pengurangan dan perkalian. Oleh karena itu, jika siswa belum mengusai prasyarat pembagian, maka mereka akan kesulitan menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan pembagian.

Faktor lainnya yaitu pembelajaran yang diterapkan masih berfokus pada prosedur tanpa menekankan pemahaman konsep. Siswa cenderung menghafal langkah-langkah tanpa memahami makna pembagian, sehingga mengalami kesulitan ketika menghadapi variasi soal. Hasil wawancara dengan guru kelas VI juga menunjukkan bahwa kemampuan berhitung siswa dalam operasi pembagian masih rendah. Banyak siswa yang belum menguasai operasi perkalian dengan baik, padahal perkalian merupakan prasyarat penting dalam memahami pembagian. Pembagian merupakan pengurangan berulang atau kebalikan dari operasi perkalian (Suganda et al., 2020). Oleh karena itu, syarat utamanya adalah siswa perlu memahami kedua konsep keduanya dengan baik, jika siswa tidak paham prasyaratnya maka siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan operasi pembagian. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pembagian sehingga mereka tidak mampu menentukan hasil bagi secara tepat. Sebagai contoh, jika siswa sudah menguasai $2 \times 3 = 6$ maka guru dapat memberikan pertanyaan "Dengan bilangan berapakah n berikut agar pernyataan $2n = 6$ menjadi pernyataan yang bernilai benar?". Maka jika siswa menguasai konsep perkalian siswa akan menjawab n tersebut adalah 3 karena $2 \times 3 = 6$ dapat diubah menjadi 6:2=3. Selain itu pembagian dapat diartikan sebagai pengurangan berulang, misalnya 6:23 artinya 6 akan habis jika dikurangkan pembagi yaitu 2 secara terus menerus sebanyak 3 kali yaitu 6-2-2-2=0.

Selain faktor pemahaman konsep dan kemampuan berhitung, sebagian siswa juga menunjukkan kurangnya minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika. Siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan mudah menyerah ketika menghadapi soal yang dianggap sulit. Dalam proses pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif bertanya dan mencoba menjawab soal, sementara sebagian besar lainnya lebih memilih diam dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Persepsi bahwa matematika merupakan pelajaran yang menakutkan turut mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya aktivitas belajar

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

siswa dan menyebabkan pemahaman mereka pada materi matematika kurang maksimal dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar matematika mereka.

3. Dampak Kesulitan terhadap Hasil Belajar Matematika

Kesulitan dalam operasi pembagian memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai yang diperoleh siswa, di mana sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil belajar siswa, berikut disajikan distribusi nilai siswa kelas VI:

Tabel 1. Distribusi Nilai Siswa Kelas VI

Kategori Nilai	Jumlah Siswa
0–40 (Rendah)	5
41–60 (Cukup)	12
61–80 (Baik)	3
81–100 (Sangat Baik)	0

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah dan cukup. Rata-rata nilai kelas juga tergolong rendah yaitu sebesar 48, ini menunjukkan bahwa secara umum pemahaman siswa terhadap materi matematika, khususnya operasi pembagian masih belum optimal. Data ini menjadi bukti nyata bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam operasi pembagian tidak hanya terlihat selama proses pembelajaran, tetapi juga berdampak langsung terhadap hasil belajar yang mereka peroleh. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kemampuan berhitung khususnya dalam operasi pembagian, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar matematika. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan indikator dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari (Kulsum, 2023). Ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar, maka mereka akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal, yang pada akhirnya berujung pada rendahnya nilai yang diperoleh.

Kesulitan siswa dalam operasi pembagian tidak hanya berdampak pada satu materi saja, tetapi juga berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada materi matematika lainnya yang berkaitan. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang mengalami kesulitan dalam pembagian cenderung juga mengalami hambatan ketika mempelajari materi lanjutan, seperti pecahan, perbandingan, serta penyelesaian soal cerita. Hal ini tampak ketika siswa tidak mampu menyederhanakan pecahan, menentukan nilai perbandingan, dan menyelesaikan soal yang melibatkan pembagian dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa sering tidak menyadari bahwa konsep yang digunakan sebenarnya berkaitan dengan pembagian, sehingga mereka mengalami kebingungan dalam menentukan langkah penyelesaian. Selain itu, kesulitan dalam pembagian juga menyebabkan siswa kurang mampu menyelesaikan soal operasi hitung campuran. Dalam beberapa kesempatan, siswa terlihat mampu melakukan penjumlahan atau pengurangan, namun mengalami hambatan ketika soal tersebut melibatkan pembagian. Akibatnya, siswa tidak dapat menyelesaikan soal secara keseluruhan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kelemahan pada satu jenis operasi hitung dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang lebih kompleks.

Dampak lainnya terlihat pada proses pembelajaran di kelas yaitu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembagian cenderung tertinggal dibandingkan dengan teman-temannya. Ketika guru melanjutkan ke materi berikutnya, siswa tersebut masih belum memahami materi sebelumnya. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan kemampuan antar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Siswa yang tertinggal juga terlihat semakin kurang percaya diri dan semakin pasif dalam mengikuti pembelajaran.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Ini menunjukkan bahwa pembagian menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam pencapaian hasil belajar matematika siswa. Kesulitan yang terus berlanjut juga berdampak pada sikap siswa terhadap pembelajaran matematik, siswa menjadi kurang termotivasi, mudah merasa kesulitan, dan cenderung menghindari soal-soal yang dianggap rumit. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat perkembangan kemampuan matematika siswa secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam operasi pembagian memiliki dampak yang luas, tidak hanya terhadap pemahaman konsep matematika lainnya, tetapi juga terhadap hasil belajar, kepercayaan diri, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam operasi pembagian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperkuat penguasaan operasi hitung dasar perkalian dengan cara membiasakan siswa menyetor hafalan perkalian sebelum pembelajaran matematika dimulai. Selain itu, guru perlu menekankan pada pemahaman konsep bukan hanya pada langkah-langkah pengerjaan agar siswa benar-benar memahami maknanya, sehingga mereka bisa mengaplikasikannya saat mengerjaakan soal pembagian dengan benar. Pembelajaran juga dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan konkret dan kontekstual, misalnya melalui penggunaan benda nyata agar siswa dapat memahami pembagian secara lebih bermakna, dengan cara seperti ini siswa dapat melihat dan memahami konsep pembagian secara lebih nyata. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif juga penting untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, serta latihan bertahap. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan kesulitan siswa dalam operasi pembagian dapat berkurang dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI sekolah dasar mengalami kesulitan yang kompleks dalam operasi hitung pembagian, yang meliputi aspek konseptual dan prosedural. Kesulitan konseptual ditunjukkan oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap makna pembagian sebagai kebalikan dari perkalian dan sebagai pengurangan berulang, sedangkan kesulitan prosedural terlihat pada ketidakmampuan siswa dalam menentukan hasil bagi, menerapkan langkah-langkah pembagian bersusun, serta menyelesaikan soal cerita.

Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, di antaranya lemahnya penguasaan operasi hitung dasar sebagai prasyarat, pembelajaran yang cenderung berorientasi pada prosedur tanpa penguatan konsep, serta rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Dampak dari kesulitan ini tidak hanya tercermin pada rendahnya hasil belajar matematika, tetapi juga berimplikasi pada keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi lain yang berkaitan dengan pembagian, serta menurunnya kepercayaan diri dan motivasi belajar.

Dengan demikian, kesulitan dalam operasi hitung pembagian bersifat fundamental dan saling berkaitan, sehingga memerlukan perhatian serius dalam proses pembelajaran. Upaya perbaikan perlu diarahkan pada penguatan pemahaman konsep, peningkatan penguasaan prasyarat, serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara optimal.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R., & Mustika, D. (2022). Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas Iv Learning Difficulty in the Arithmetic Operations of Division At Grade Iv Students of Sdn 84 Pekanbaru Primary : Ju. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(5), 1430–1441.

Belinda, L. N., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Matematika Pada Siswa Kelas 3. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 9*(1).

Faiha, A. N., Sapitri, A. D., Astradika, I., & Fauzi, S. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Pembagian Bersusun di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, *7*(3), 32456–32467.

Faot, D. E., Bua, A. N. G., Fallo, A., Modok, A. D., & Kamlasi, J. S. (2026). Kesulitan Belajar Siswa Fase C SD pada Materi Pembagian dalam Mata Pelajaran Matematika SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(1).

Hartati, I. (2023). *Problematik Pendidikan Di Indonesia*. Hikam Media Utama.

Juliani, & Syahbudin. (2025). *Prinsip dan Aplikasi Metode Penelitian Kualitatif (Kajian Teori dan Praktik)*. CV. Merdeka Kreasi.

Kulsum, U. (2023). *Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Lestari, D. P., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Pembagian Pada Peserta Didik Kelas V Di Sd Negeri Prigi 1 Kabupaten Bojonegoro. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *6*(3), 552–568. https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1148

Muthma'innah. (2021). *Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Pembagian Suatu Bilangan*. *2*(1), 74–83.

Prianto, P. N. A., Cahyadi, F., & Listyarini, I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung Pembagian Kelas IV SDN Tengki 01 Kabupaten Brebes. *Wawasan Pendidikan*, *2*(1).

Rahmah, N., & Nurjannah, N. (2023). Diagnostik Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Bersusun Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, *15*(2), 158–168. https://doi.org/10.26618/sigma.v15i2.11892

Salmin, A. H., Hopeman, T. A., & Utomo. (2024). *Disleksia dan Slow Learner: Identifikasi dan Solusi Penanganan Pada Siswa SD*. PT. Arunika Aksa Karya.

Sihombing, J. M., Syahrial, S., & Manurung, U. S. (2023). Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *7*(3), 1003–1016. https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1177

Suganda, V. A., Toybah, & Hawa, S. (2020). *Buku Ajar Berbasis HOTS Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Bening Media Publishing.

Yuliana, E., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pada Materi Operasi Hitung Pembagian Di Sd. *Jurnal Sinektik*, *3*(1), 67. https://doi.org/10.33061/js.v3i1.3807